

PROSIDING *Seminar Nasional*

HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

“Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran
Berbasis Karakter”



SEMNAS STKIP PGRI JOMBANG



PROSIDING
Seminar Nasional
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN



www.stkipjb.ac.id



Jombang, 22 April 2017
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG
Jl. Pattimura III/20 Jombang
Telp. (0321) 861319-854318 FAX (0321) 854319





PROSIDING

ISSN: 2443-1923

**SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
"REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER"
STKIP PGRI JOMBANG
22 APRIL 2017**

**VOLUME 3
Nomor 1 Tahun 2017**



HAK CIPTA

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER”
STKIP PGRI JOMBANG
22 APRIL 2017**

Editor:

Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd.	Pendidikan Matematika
Banu Wicaksono, S.S., M.Pd.	Pendidikan Bahasa Inggris
Anton Wahyudi, S.Pd., M.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia
Basuki, S.Or., M.Pd.	Pendidikan Jasmani
Khoirul Hasyim, S.Pd., M.Pd.	Pendidikan Bahasa Inggris
Dr. Susi Darihastining, M.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia
Wardani Dwi Wihastyanang, M.Pd.	Pendidikan Bahasa Inggris
Abd. Rozaq, S.Pd., M.Pd.	Pendidikan Matematika
Edy Setyo Utomo, S.Pd., M.Pd.	Pendidikan Matematika
Cahyo Tri Atmojo, S.Pd., M.M.	Pendidikan Ekonomi

Mitra Ahli:

Prof. Dr. Waras Kamdi, M.Pd.	Universitas Negeri Malang
Prof. Dr. Ismet Basuki, M.Pd.	Universitas Negeri Surabaya

Diterbitkan Oleh:
STKIP PGRI JOMBANG

Hak Cipta © 2017
STKIP PGRI JOMBANG

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB EDITOR/PENERBIT



PERSONALIA

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN "REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER" STKIP PGRI JOMBANG 22 APRIL 2017

Steering Committee

Dr. Munawaroh, M.Kes.	Ketua STKIP PGRI Jombang
Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum.	Wakil Ketua I STKIP PGRI Jombang
Dr. Nurwiani, M.Si.	Wakil Ketua II STKIP PGRI Jombang
Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si.	Wakil Ketua III STKIP PGRI Jombang
Fahimul Amri, S.Pd., M.Pd.	Kaprodi Pendidikan Ekonomi
Drs. Suminto, M.Pd.	Kaprodi PPKn
Ir. Slamet Boediono, M.Si.	Kaprodi Pendidikan Matematika
Dr. Akhmad Sauqi Ahya, M.A.	Kaprodi Pendidikan Bahasa Indonesia
Muh. Fajar, S.S., M.Pd.	Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris
Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd.	Kaprodi Pendidikan Jasmani

Organizing Committee

Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd.	Ketua
Anton Wahyudi, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris
Fatchiyah Rahman, S.Pd., M.Pd.	Sie Bendahara
Hengky Muktiadji, S.T., M.Pd.	Sie Pendaftaran
M. Farhan Rafi, S.Pd., M.Pd.	Sie Kesekretariatan
Aang Fatihul Islam, S.Pd., M.Pd.	Sie Acara
Rahayu Prasetyo, S.Pd., M.Pd.	Sie Makalah dan Prosiding
Diana Mayasari, S.Pd., M.Pd.	Sie Makalah dan Prosiding
Saebani Wiyanto, S.Pd., M.Pd.	Sie Humas
Fatchiyah Rahman, S.Pd., M.Pd.	Sie Konsumsi
Daning Hentasmaka, S.Pd., M.Pd.	Sie Akomodasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan setiap hajat terutama dalam penyusunan artikel-artikel ini. Semoga dengan terselesainya artikel-artikel ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk, maupun pedoman bagi pembaca dan pendidik dalam meningkatkan keprofesionalan guru dan mencetak peserta didik yang berkarakter.

Pendidikan karakter dewasa ini merupakan sebuah tuntutan untuk dapat meningkatkan kualitas moral dalam kehidupan manusia khususnya di Indonesia, terutama di kalangan peserta didik. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawab dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan membantu para peserta didik membentuk dan membangun karakter dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, adil, dan membantu peserta didik untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai dalam kehidupann sehari-hari.

Untuk mempersiapkan keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan dapat ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik harus mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan mampu menghayati nilai-nilai menjadi kepribadian dalam bergaul di masyarakat. Juga, diharapkan dapat mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta kehidupan bangsa yang lebih bermartabat.

Kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan ini merupakan wujud usaha menanggapi dan upaya mengembangkan sumber daya manusia dalam menyiapkan generasi muda yang berkarakter. Untuk mewedahi para peneliti, akademisi dan para pengembangan sumber daya manusia terselenggarakan kegiatan seminar ini dengan Tema “Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Karakter”. Hasil pemikiran, kajian, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para peneliti, pendidik dan para pengembang sumber daya manusia untuk menghasilkan generasi muda yang cerdas, kompetitif, dan berkarakter.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya seminar dan prosiding ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Khususnya kepada Prof. Dr. Waras Kamdi, M.Pd. (Guru Besar Universitas Negeri Malang) dan Prof. Dr. Ismet Basuki, M.Pd. (Guru Besar Universitas Negeri Surabaya) yang telah berkenan menjadi narasumber. Akhirnya, dengan mengharap Rahmat dan Ridha-Nya semoga hasil-hasil penelitian yang dirumuskan dalam prosiding ini dapat memberi inspirasi dan manfaat bagi perkembangan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia dalam rangka menyiapkan anak bangsa yang cerdas, berkarakter dan berdaya saing dalam menghadapi arus globalisasi.

Salam,
Ketua Panitia

Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd.



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Personalia	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
<u>KEYNOTE SPEAKERS</u>	1 – 2
Rekonstruksi Kurikulum dan Penguatan Pendidikan Karakter <i>Prof. Dr. Waras Kamdi, M.Pd.</i>	3 – 11
Kerangka Dasar Kurikulum Program Studi <i>Prof. Dr. Ismet Basuki, M.Pd.</i>	12 – 37
Membaca Sastra, Memetik Gagasan Filosofis, dan Menuai Karakter <i>Dr. Siti Maisaroh, M.Pd.</i>	38 – 52
<u>PRESENTASI 1</u>	53 – 54
<i>Sub Tema: Pembelajaran Integratif</i>	
Konstruksi Pembelajaran Berbasis Karakter Sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Disiplin di Perguruan Tinggi <i>Diah Puji Nali Brata & Winardi</i>	55 – 67
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa STKIP PGRI Jombang 2016-2017 <i>Mindaudah & Firman</i>	68 – 78
Model Tadzkirah dalam Menumbuhkan dan Mengembangkan Nilai- Nilai Karakter Anak Usia Dini <i>Ridwan</i>	79 – 90
Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Kepala Sekolah dan Guru (Suatu Analisis Memimpin dengan Hati Nurani) <i>Wiwik Widiyati</i>	91 – 104
Gerakan Literasi Pada Anak Bermasalah dengan Hukum (ABH) Shalter Rumah Hati Melalui Model Pembelajaran Perilaku <i>Zuly Ika Damayanti & Susi Darihastining</i>	105 – 120
The Use of Movie Trailers in Teaching Narrative Texts <i>Umi Halimatus Saidah & Aang Fatihul Islam</i>	121 – 129
Implementasi <i>Contextual Teaching and Learning</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto <i>Afifatur Rohmah</i>	130 – 141

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Pulosari II Bareng Jombang Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay-Two Stray (TSTS)</i> <i>Agung Prasetya Adi</i>	142 – 150
Berbagai Variabel Pemicu Minat Berwirausaha Para Pewirausaha Muda di Jawa Timur <i>Agus Prianto</i>	151 – 170
Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> Pada Siswa Kelas VIII SMP Sunan Ampel Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Aidatul Fitriyah</i>	171 – 180
Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Model <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> dalam Pembelajaran Matematika Kelas XI MIA 4 SMA Negeri Mojoagung Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Angger Dewi Purwati</i>	181 – 193
Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Logan Avenue Problem Solving (Laps-Heuristik)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika <i>Ani Fitriyah</i>	194 – 202
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (<i>Cooperative Integreted Reading Composition</i>) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII <i>Ani Musfiroh</i>	203 – 212
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Games Tournament (TGT)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peterongan Jombang Tahun Ajaran 2016/2017 <i>Anis Wahyu Rahmawati</i>	213 – 220
The Effectiveness Of Teaching Vocabulary By Using Word Wall On Vocabulary Mastery <i>Anita Soraya Yulita & Daning Hentasmaka</i>	221 – 229
Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Talk-Write</i> di SMPN 5 Jombang <i>Annisa Maya Sabrina</i>	230 – 239
An Analysis Directives Illocutionary Acts in English Teaching Learning At Tenth Grade of Sman 1 Ngimbang <i>Ari Wahyu Vidyanti</i>	240 – 245



The Effectiveness of Using Rod Puppet in Teaching Speaking at SMPN 1 Kertosono <i>Ariestia Wulandari</i>	246 – 253
Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Jombang <i>Arif Akhmadain</i>	254 – 260
The Effectiveness of Writing Diary in Teaching Writing Recount Text at The Eighth Grade Students of SMP Negeri 1 Kudu Jombang <i>Ayu Oktavia Vidayanti</i>	261 – 270
Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar <i>Ayu Rahmawati Hanifah</i>	271 – 282
Perbedaan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> dan Model Pembelajaran Langsung <i>Baiti Jannati</i>	283 – 296
Modifikasi Pembelajaran Media Bola Gantung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Mula Bawah (Servis) Sepak Takraw Pada Peserta Didik Kelas V SDN Terusan 3 Gedeg Mojokerto <i>Bambang Tri Hatmoko & Kahan Tony Hendrawan</i>	297 – 305
Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> Pada Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar <i>Candra Juwita</i>	306 – 317
An Analysis on the Reflection of Javanese Politeness in Refusal Strategy by Javanese Speaker Studying EFL in STKIP PGRI Jombang <i>Choirotun Ni'mah</i>	318 – 327
The Use of Story Book: Moral Stories Media to Teach Reading Comprehension at The 8th Grade of SMP N 1 Mojoagung <i>Desi Puspitasari</i>	328 – 336
Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal <i>Superitem</i> Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematika Siswa di SMP Negeri 2 Tembelang Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Desi Wulandari</i>	337 – 349
Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Metode Pemberian Tugas Diskusi Kelompok dan Individual <i>Devi Kristianti</i>	350 – 361

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peterongan Tahun Ajaran 2016/2017 <i>Dewi Puspita Sari</i>	362 – 369
Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Perak Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Script</i> <i>Dian Kurniati</i>	370 – 380
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Strategi <i>Genius Learning</i> Pada Kelas V SDN Blimbing 2 Kesamben Jombang <i>Dwi Aprilia Surya Ningrum</i>	381 – 391
Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan dan Tanpa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SNH (<i>Structured Numbered Heads</i>) SMAN Bandarkedungmulyo <i>Dwi Masito</i>	391 – 401
Analisis Kesalahan Siswa SMA Kelas XI dalam Memecahkan Masalah Ekstrim Fungsi Berdasarkan Kemampuan Matematika <i>Dwi Ratnasari</i>	402 – 411
Penerapan Teknik Tari Bambu Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Mts Negeri Sumobito <i>Efi Masruchah</i>	412 – 417
Improving Reading Skill By Using Cooperative Script Method at The Eight Grade Students of SMP Negeri 2 Kabuh Jombang <i>Eka Prasta Wati</i>	418 – 426
Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Mastery Learning Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN Bandarkedungmulyo Jombang <i>Eka Setyarini Nuur</i>	427 – 436
Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Melalui Media Pembelajaran Multimedia Berbasis Komputer <i>Ekida Wimpi Noerairin</i>	437 – 445
Pengaruh Penerapan Alat Peraga Papega Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Perkalian Kelas IV-A MI Al-Ma'ruf Beyan <i>Endah Dwi Wahyuningsih</i>	446 – 456
Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tuna Netra Kelas III SLB Negeri Jombang <i>Endry Prihatma</i>	457 – 463



- Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Materi Kesebangunan di Kelas IX SMPN 1 Wonosalam Tahun Ajaran 2016/2017** 464 - 472
Erin Marta Lina
- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Problem Solving* di SMP Negeri 1 Sumobito Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017** 473 - 477
Erni Irawati
- Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Scripts* dan Model Pembelajaran Langsung** 478 - 486
Erwinnanda
- Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Model Bermain Peran Berbasis Nilai-Nilai Moral dan Pendidikan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Jombang** 487 - 500
Esthiningsih
- Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui *Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here*** 501 - 509
Esty Saraswati Nur Hartiningrum & Ayu Indah Wahyuningtiyas
- Pengaruh Metode Pembelajaran Kumon Terhadap Hasil Belajar Matematika Tahun Pelajaran 2016/2017** 510 - 518
Evi Rachma Wati
- Ketepatan Penggunaan Istilah Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Permainan Bola Besar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Bangkalan** 519 - 527
Fajar Hidayatullah
- Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Media Powerpoint Pada Siswa kelas IV SDN Alang-Alang Caruban I Jogoroto Jombang Tahun Pelajaran 2016-2017** 528 - 533
Fathur Rohman
- The Effectiveness Of Chain Story Game In Teaching Writing Of Recount Text (An Experimental Study at Eight Grade Students of SMPN 2 Jogoroto in the Academic Year 2016/2017)** 534 - 540
Feni Fidayanti
- Perbedaan Hasil Belajar Matematika Dengan dan Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*** 541 - 548
Fithrotul Seftia

Aplikasi Pembelajaran <i>E-Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK <i>Gama Ziza Lutfitasari & Ririn Febriyanti</i>	549 – 559
Improving Students' Writing Ability By Using Guided Question And Answer Technique At The Tenth Grade Of Ma Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang In Academic Years 2016/2017 <i>Gita Nilasari</i>	560 – 569
Penerapan Model <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Gita Wariati & Oemi Noer Qomariyah</i>	570 – 582
The Effectiveness Of Cooking Academy Game In Teaching Writing On Procedure Text <i>Githa Herris Pratiwi</i>	583 – 590
Implementasi <i>Cooperative Learning Type Auditory Intellectually Repetition</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa MI Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang <i>Heni Kartining Tias & Ama Noor Fikrati</i>	591 – 603
Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang <i>Ida Safitriah</i>	604 – 614
Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-APK 1, SMKN 1 Sooko <i>Idcha Kurniawati</i>	615 – 624
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GNT (Guide Note Taking) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Himpunan di Kelas VII MTs Negeri Mojoagung Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Ifatul Umroh</i>	625 – 634
Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas VIII SMPN 1 Diwek <i>Ilma Nurfiatis Sholichah & Fatchiyah Rahman</i>	635 – 646
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan Kelas V SDN Kepuh Kembeng 1 Jombang <i>Ilya Qomariyah</i>	647 – 657
Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Variasi <i>Game</i> Kuis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi SMKN 2 Jombang Tahun Ajaran 2016/2017 <i>Imroatin Solichah</i>	658 – 667



Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think, Pair And Share</i> Pada Siswa Kelas X-1 SMA Kosgoro Sambeng Lamongan Tahun Pelajaran 2015/2016 <i>Imrok Atul Laili Musabihah</i>	668 – 678
Penerapan Teknik Pembelajaran <i>Thinking Aloud Pair Problem Solving</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Darussalam <i>Indah Prasetya Ningsih</i>	679 – 690
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Twostay-Twostray</i> <i>Indana Zulfa</i>	691 – 704
Using Collaborative Strategic Reading (CSR) to Improve Students' Reading Comprehension of the Eleventh Grade of MA Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo, Diwek Jombang <i>Indrawati</i>	705 – 713
Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Dengan dan Tanpa Menggunakan Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual di MI Kreatif Khoiriyah Sumobito Jombang <i>Irine Puspita Kurniawati</i>	714 – 720
Pengaruh Pendekatan Brain Based Learning (BBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Jombang <i>Juwita Dyah Maharani</i>	721 – 731
The Effectiveness of Student Team Achievement Division (STAD) in Teaching Reading Comprehension <i>Khoirun Nisa'</i>	732 – 741
Analisis Penalaran Siswa MAN Denanyar Jombang Dalam Memecahkan Masalah Matriks Berdasarkan Kemampuan Matematika <i>Khoirun Nisa</i>	742 – 754
Penerapan <i>Think Pair Share</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang <i>Khusnul Khotimah</i>	755 – 764
Pengaruh Teknik Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIA MAN Denanyar Pada Materi Matriks <i>Kurnia Saraswati</i>	765 – 776
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A MTs Al-Anwar Paculgowang <i>Laila Wahidah Syarifah</i>	777 – 784
Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Miftahun Najah Melalui Penerapan Strategi <i>Active Learning</i> Tipe	785 – 796



<i>Everyone Is A Teacher Here</i> Pada Materi Operasi Hitung Aljabar Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Lailatul Arifah</i>	
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik <i>Bamboo Dancing</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI <i>Lailatul Qomariyah</i>	797 – 808
Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MI Tarbiyatunnasyiin 2 Paculgowang Diwek Jombang <i>Laili Azizatul Zakiyah</i>	809 – 818
The Effectiveness Of Quick On The Draw Technique In Teaching Reading Recount Text <i>Lailin Nadhifah & Ima Chusnul Chotimah</i>	819 – 827
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Bulat <i>Laily Indra Rizqiya</i>	828 – 839
Analisis Pemahaman Konseptual Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Aulad Gedangan Terhadap Materi Luas Bangun Datar <i>Lambang Ariyanata Sanjaya</i>	840 – 845
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Domain Afektif, Psikomotor dan Kognitif Pada Materi Geometri Dimensi Tiga <i>Lia Budi Trisanti</i>	846 – 855
Pengaruh Media Pembelajaran Gelas Hitung Pada Materi Perkalian Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Pulosari II Bareng Jombang Tahun Ajaran 2016/2017 <i>Linda Rahmawati</i>	856 – 865
Efektivitas Model Realistic Mathematics Education (RME) Pada Materi Kesebangunan Kelas IX MTs Darussalam Sengon Jombang <i>Lisanah</i>	866 – 877
Eksplorasi Penalaran Matematis: Studi Kasus Siswa SMP-Gaya Kognitif Reflektif <i>Lutfi Atul Azizah</i>	878 – 887
Analisis Keterampilan Komunikasi Matematika Tulis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika <i>M. Aldi Irfan</i>	888 – 900



An Analysis of Intralingual Errors in Students' Writings Descriptive and Recount Text of Baiti Jannati Course <i>M. Kafid Amrulloh</i>	901 – 910
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Bulat di Kelas V SDN Sumberteguh Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Mar'atus Sholicha</i>	911 – 921
Pemerolehan Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis Anak Usia 2,5-3 Tahun <i>Mariam Ulfa</i>	922 – 934
Efektifitas Lattice Method dalam Pembelajaran Matematika <i>Masruroh & Safi'il Ma'arif</i>	935 – 944
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika <i>Miftahul Azzah</i>	945 – 955
Analisis Berpikir Reflektif Siswa Berkemampuan Matematika Minggu dalam Memecahan Masalah Matematika <i>Mirza Zulfa</i>	956 – 966
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MA Midanutta'lim Jogoroto Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Moh. Adi Nasrullah</i>	967 – 977
The Effectiveness of Scanning And Skimming Reading Strategies Inteachingreading Narrative Text <i>Muhammad Danialloh & Daning Hentasmaka</i>	978 – 986
Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) <i>Munawaroh</i>	987 – 995
Penanaman Jiwa Kewirausahaan melalui Permainan Pramuka <i>Nanik Sri Setyani</i>	996 – 1002
Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check dan Model Pembelajaran Konvensional <i>Nina Putri Fakrun Nisa</i>	1003 – 1014
Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika <i>Nita Purnama Sari</i>	1015 – 1022

Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Dan Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Mts Miftahul Ulum <i>Nur Amalia</i>	1023 – 1030
Peningkatan Kapasitas Paru dan Kemampuan Kardiovaskuler Melalui Latihan Senam Aerobik Pada Mahasiswa Penjaskes Angkatan 2014 STKIP PGRI Jombang <i>Nur Iffah</i>	1031 – 1041
Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A MTs Miftahul Ulum Dero Kesamben <i>Nur Laily Fitriah</i>	1042 – 1056
Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Mind Mapping <i>Nurul Fajrina</i>	1057 – 1066
Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) <i>Nurul Hidayah</i>	1067 – 1073
Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division <i>Nurul Lailiyah</i>	1074 – 1083
Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI-B MI Negeri Medali Mojokerto Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club <i>Nurul Mufrikhatuz Zuhro</i>	1084 – 1096
Konstru Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 4 Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Okti Agung Pambudi</i>	1097 – 1105
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Kelas V SDN Kepuh Kembeng 1 Jombang <i>Ilya Qomariyah</i>	1106 – 1117
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Pada Peserta Didik KELAS VIII B MTs Al-Anwar Paculgowang, Diwek Tahun Ajar 2016/2017 <i>Putri Arum Lu'luil Maknun</i>	1118 – 1123



- The Effect of Comic Strip on Students Speaking Ability at Tenth Grade Students** 1124 – 1134
Putri Kusnul Jannah
- An Analysis of Reference Focuses on Speech of President Obama and President Macri of Argentina At Parque De La Memoria On 24th March 2016 (A Pragmatic Study)** 1135 –1143
Rachma Yuliana Purnomo Putri
- The Use of OK5R Strategy to Improve Students' Reading Ability in Narrative Text At X-IBB of SMAN 1 Kandangan** 1144 –1153
Rahmad Eko Yuwono
- The Effectiveness of Mind Mapping in The Student's Writing Descriptive Text At Grade VIII In MTs. "Persiapan" Mojoembang Kemlagi Mojokerto** 1154 –1164
Ratih Kusuma Ayu
- Penerapan Desain Pembelajaran Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017** 1165 –1177
Rezha Surya Mahardicka
- The Effect of Edmodo on Teaching Reading At Tenth Grade Students of SMK PGRI 1 Jombang** 1178 –1186
Rezza Rizqi Vauziah
- The Effectiveness of Using Word Wall to Students; Vocabulary Mastery in The Fifth Grade at SDN Kepanjen 2 Jombang** 1187 –1196
Riela Asokwaty
- Strategi Pembelajaran Andragogi Sebagai Pembelajaran Mandiri Pada Mahasiswa Prodi Matematika STKIP PGRI Jombang** 1197 –1205
Rifa Nurmilah
- Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Materi Operasi Hitung Aljabar Kelas VIII MTSN Mojoagung Tahun Ajaran 2016/2017** 1206 –1216
Rina Hariyanti
- Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukorame Tahun Pelajaran 2015/2016** 1217 –1229
Ririn Etika Sari
- Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Mts Negeri Sumobito Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Round Table** 1230 –1239
Riska Kurnia Syakina

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Kedawong dengan Menerapkan Pendekatan Discovery Learning Pada Materi Kubus dan Balok <i>Robik Atul Khotimah</i>	1240 -1250
Model Pembelajaran Learning Cycle "5E" Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Analitik <i>Rohmah Indahwati</i>	1251 -1260
The Effectiveness of Using Picture Series in Teaching Speaking at The Ninth Grade of SMP Islam Al-Ishlah Trowulan <i>Roikhatul Janah</i>	1261 -1271
The Effectiveness of Using Real Object in Teaching Writing Procedure Text For Ninth Grade Students At SMPN Ngusikan Jombang in Academic Year 2016/2017 <i>Rosidin</i>	1272 -1280
The Comparison between Students Team-Achievement Division (STAD) and Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Technique to Students Reading Comprehension at SMA Islam Ngoro <i>Rosidiya Yusanti</i>	1281 -1290
Running Dictation Method in Teaching Listening at Second Grade of SMK Sultan Agung 2 Tebuireng <i>Ryan Yudhistyanto Putro</i>	1291 -1301
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Jombang <i>Shanti Nugroho Sulistyowati & Cahyo Tri Atmojo</i>	1302 -1310
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> terhadap Partisipasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Siswa SMA Negeri Kesamben <i>Sinta Ayu Cahyani & Mecca Puspitaningsari</i>	1311 -1318
The Effectiveness of Using Think Pair Share Technique in Teaching Descriptive Speaking for Tenth Grade of MA Al Ittihad Mojokerto <i>Siska Nur Hafida</i>	1319 -1327
The Effectiveness of Using Think-Pair-Share Strategies For Teaching Speaking in Recount Text to Tenth Grade of SMA Negeri Bandarkedungmulyo in Academic Year 2016/2017 <i>Siti Amana</i>	1328 -1338
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Tata Busana SMKN 2 Jombang <i>Siti Nurul Hayati</i>	1339 -1350



The Effectiveness of Scaffolding Technique on Students' Writing Skill at SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang <i>Sitrin Khumaroh</i>	1351 -1359
The Effect of Jeopardy Game to Student's Reading Achievement <i>Sri Wahyu Ningsih & Rosi Anjarwati</i>	1360 -1367
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di MAN Jombang Tahun Ajaran 2016/2017 <i>Stevany Maretta Nugraeni</i>	1368 -1379
Penerapan <i>Mastery Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang <i>Suharfanti Harjayani</i>	1380 -1389
Perbedaan Rata-Rata Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Antara Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Model Pembelajaran Langsung di SMK Negeri 2 Jombang <i>Rosy Susanti & Syarifatul Maf'ulah</i>	1390 -1399
The Effectiveness of Animation Video In Teaching Listening Procedure Text on The Eleventh Grade of SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang <i>Tri Ratna Sari</i>	1400 -1408
Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Sawunggaling Jombang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Tri Wulandari</i>	1409 -1420
The Effectiveness of Pop up Media in Speaking Skill at The Eleventh Grade Students of SMK Tamansiswa Mojoagung <i>Tria Nandasari</i>	1421 -1430
Upaya Peningkatan Senam Irama Seribu Melalui Metode Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Siswa Kelas V SDN Jogoloyo Sumobito Kabupaten Jombang Tahun Ajaran 2016-2017 <i>Umar Wahyudi & Basuki</i>	1431 -1441
Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK 10 Nopember Jombang <i>Vita Wahyuning Tyas</i>	1442 -1454
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMKN 1 Jatirejo <i>Wiji Retno</i>	1455 -1462

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle</i> (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III-B SDN Penggaron Mojowarno Jombang <i>Wiwik Ernawati</i>	1463 -1471
Teaching Recount Text By Using Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Strategy for Reading Comrehension at The Second Year Student of SMP Muhammadiyah 2 Mojoagung <i>Yuli Ana Astutik</i>	1472 -1481
Using Picture and Guided Questions to Improve Students' Writing Skill of Descriptive Text at Eight Grade Students of SMP Muhammadiyah 2 Mojoagung <i>Yuli Ani Purwanti</i>	1482 -1492
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> (CRH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Jombang Tahun Ajaran 2016/2017 <i>Yuliana Saridewi</i>	1493 -1503
The Use of Bananagrams Game in Teaching Vocabulary For The Fifth Grades Tudents of SDN Ngoro III Ngoro Jombang <i>Yuniati Hidayah</i>	1504 -1512
Jigsaw Sentence Puzzle as Media in Teaching Personal Pronoun at Grade VII of SMP Taman Siswa Mojokerto <i>Yusi Septiani</i>	1513 -1521
Analisis Berpikir Logis Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi dalam Pemecahan Masalah Matematika <i>Zaenal Muttaqin & Jauhara Dian N. I.</i>	1522 -1531
Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Pengajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Pada Siswa Kelas VIII A SMP Swadaya Kesamben <i>Zakaria & Wiwin Sri Hidayati</i>	1532 -1543
Pengaruh Guru Terhadap Anak Autism dalam Berkomunikasi di Sekolah Luar Biasa (SLB Kesamben) <i>Minggalia Dela Trissanty</i>	1544 -1559
Media Manipulatif Kemampuan Berbicara Siswa Tunagrahita di SDLB III Jombang <i>Rochmah Harsintayana & Heny Sulistyowati</i>	1560 -1569
Penamaan Sekolah Paud di Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang <i>Vivin Eviana</i>	1570 -1578



PRESENTASI 2	1579 -1580
<i>Sub Tema: Pembelajaran Bahasa</i>	
A Study of Repetition In Barack Obama Speeches About Islamic State of Iraq and the Levant (A Stylistic Study) <i>Aizatul Farikhah & Masriatus Sholikhah</i>	1581 -1591
Figurative Language in the Lyric of “Maher Zain’s Songs” <i>Alful Laila</i>	1592 -1602
English-Indonesia Lexical Borrowing Words Used In Business And Economy Articles Of Kompas.Com <i>Ayu Sholihah</i>	1603 -1610
Overlapping in “The Late Late Show” with One Direction <i>Azmi Ulil Aufa & M. Saibani Wiyanto</i>	1611 -1620
Stylistics In Indonesian Novel “Laskar Pelangi” <i>Chalimah</i>	1621 -1632
Propaganda in Barack Obama`S Speeches: A Pragmatics Study <i>Dewi Indasyah</i>	1633 -1643
Dua Sisi Dunia Perselingkuhan Pada Antologi Artikel Suaranet.Com (Kajian Linguistik Formalistik dan Wacana Kritis) <i>Diana Mayasari</i>	1644 -1653
The Use of Deixis in Donald Trump’s Speech as Politeness Strategy <i>Dini Prahardiyanti Pribadi & Khoirul Hasyim</i>	1654 -1661
An Analysis of Nominal Suffixes in Feature Rubric of Jakarta Post Newspaper <i>Elok Dwi Cahyani</i>	1662 -1672
The Ambiguity of Deictic Expression We About Munas Golkar in Jakarta Post News <i>Fitri Nurul Anisah</i>	1673 -1683
Code Switching in Conversation of BBM (BlackBerry Messenger) Group <i>Irma Rahmawati</i>	1684 -1694
Deixis Inonedirection’s Song Lyric <i>Jelita Amlina</i>	1695 -1703
The Realization of Speech Act of Request By The Students of English Departement in STKIP PGRI Jombang <i>Lilin Agustiyani Putri</i>	1704 -1711

Associative Meaning on Science and Technology Articles of Www.Thejakartapost.Com <i>Murbianto Andri Nur Cahyo</i>	1712 -1722
A Sociolinguistic Study About Slang That Used in The “Wild Child” Movie <i>Nia Yunita Reza</i>	1723 -1734
An Analysis of Temporal Deixis on <i>Business’ Rubric</i> Headline News of Jakarta Post Newspaper <i>Nila Kumaroh</i>	1735 -1745
Compound Nouns in Headlines of <i>theguardian.com</i>: A Morphology Study <i>Nur Sholihah & Aang Fatihul Islam</i>	1746 -1754
An Analysis of Code Mixing in <i>Wheels and Heels</i> Novel by Irene Dyah Respati <i>Nur Fadilah</i>	1755 -1765
Wujud Kesopanan dengan Menggunakan Kalimat Imperatif dalam <i>Indonesia Lawyers Club</i> <i>Nurul Jannah</i>	1766 -1777
The Effectiveness Teaching Vocabulary by Songs <i>Retno Dwi Ayu Setyowati</i>	1778 -1785
Deixis in the Readers Forum Articles of the Jakarta Post Online Newspaper <i>Ryantau Haninda Arya Putri</i>	1786 -1796
Morphophonemics Beteen Korean And English On Konglish: Cross Linguistics Influence <i>Trisliana</i>	1797 -1808
Deixis In The Press Conference Of Indonesia Delivered By President Susilo Bambang Yudhoyono and President Barrack Obama in Jakarta <i>Ulil Afsah</i>	1809 -1817
An Analysis of Deixis in Barack Obama’s Speech in Jerusalem, Israel on September 30th, 2016 <i>Yusmi Qori’ah</i>	1818 -1829
The Effectiveness of Teaching Writing Descriptive Text by Using Photograph of Instagram <i>Yusrotul Aulia Dewi</i>	1830 -1839



An Analysis of Code Switching in The “Sunshine Becomes You” Movie <i>Enny Maghfuroh</i>	1840 –1852
Code Switching in <i>Mimpi Sejuta Dolar’s</i> Film <i>Ilmi Muliya</i>	1853 –1865
Representative Acts Applied In <i>Wonderful Indonesia</i> Advertisement <i>Lailatul Fitriyah</i>	1878 –1886
Illocutionary Acts on Eggsy’s Main Character in The “<i>Kingsman</i>” Movie <i>Luluk Munadhifah</i>	1887 –1897
An Analysis of Presupposition in Brad Cohen <i>Front of The Class</i>’movie <i>M. Taufiqurrohman</i>	1898 –1907
The Flouting of Conversational Maxims in “The Swap” Movie Script: Pragmatics Study <i>Marwah</i>	1908 –1917
American Propaganda Machine: <i>Critical Discourse Analysis</i> <i>Muhammad Khanafi & M. Syaifuddin</i>	1918 –1926
Illocutionary Acts Employed By The Main Character In <i>Gifted Hands</i> Movie <i>Nurma Dewi Masitoh</i>	1927 –1938
<u>PRESENTASI 3</u>	1939 –1940
<i>Sub Tema: Pembelajaran Sastra</i>	
Kondisi Emosi Dasar Manusia dalam Novel Dua Malam Bersama Lucifer dengan Kajian Psikologi Sastra <i>Agus Prasetyo</i>	1941 –1952
Penerapan Metode Latihan (<i>Drill</i>) Dalam Pembelajaran Menulis Kritik Sastra pada Mahasiswa <i>Ana Yuliati</i>	1953 –1965
A Portrayed of Marxist in Females Character Daisy and Myrtle In <i>The Great Gatsby</i> Novel <i>Andri Sucahyono</i>	1966 –1974
Anthropomorphism of Ancient Greek Gods and Goddesses Found in <i>The Iliad</i> By Homer <i>Ani Masrukhah</i>	1975 –1983
Robert Angier Obsession in <i>The Prestige</i> Film <i>Ardika Ayu Astuti</i>	1984 –1993

Radical Rethinking of Subjectivity, Sexuality and Representation of Lili Elbe in Danish Girls Film (A Study of Queer Criticism) <i>Arif Hasbullah & Banu Wicaksono</i>	1994 –1999
Robert Angier Obsession in The Prestige Film Referential Deixis of <i>The Lottery's</i> Short Story By Shierly Jackson <i>Deby Mega Eriska</i>	2000 –2010
Personality Structure of The Main Character in “<i>The Sheriff's Pregnant Wife</i>” Novel <i>Elshe Vigi Yuhana</i>	2011 –2022
A Portrayed of Marxist in Females Character Daisy and Myrtle in The Perjuangan Karakter Utama Wanita Terhadap Kesetaraan Politik di Film “The Soong Sisters”: Feminisme <i>Eriyani Meiliawati</i>	2023 –2032
A Struggle by the Main Woman Character on Women’s Suffrage Movement in Film “Suffragette”: Liberal Feminism Study <i>Ernawati</i>	2033 –2044
Deconstruction Analysis of Macho Concepts at Character of Gregory in <i>Seventh Son</i> Film <i>Gita Purnama Sari</i>	2045 –2055
Psychoanalysis Toward <i>Keeping Mum</i> Movie Directed By Niall Johnson <i>Gita Trisanti Wardani</i>	2056 –2062
Paul Morel’s Love to His Mother in <i>Sons and Lovers</i> Novel by D.H. Lawrence <i>Ina Lestari</i>	2063 –2074
Romance Formulas in “When Harry Met Sally” Film <i>Julia Khoirun Nisa</i>	2075 –2081
Lavinia Mannon Characterization Formed by Electra Complex Symptoms in Drama Script Mourning Becomes Electra by Eugene O’Neill <i>Kartika Shinta Melati & Erma Rahayu Lestari</i>	2082 –2093
The Effectiveness of Drama in Teaching Speaking on Narrative <i>Khusnul Dwi Anggraini</i>	2094 –2106
Tataran Fonologi Kidungan dalam Kesenian Ludruk <i>Silfia Dwi Anggraini & Anton Wahyudi</i>	2107 –2126

Membaca Sastra, Memetik Gagasan Filosofis, Dan Menuai Karakter

Siti Maisaroh¹ (*maysaroh65@gmail.com*)

Abstract

This study aimed to describe the philosophical ideas and uncharged characters contained in the novel trilogy Rara Mendut works Y.B. Mangunwijaya. The method used is the archeology of knowledge Michel Foucault. The research proves that the philosophical idea of: 1) fidelity contained wives firm establishment character and genuine sense of loyalty; 2) The fate of the usurper women contained high morale character; 3) women as a symbol of the triumph of self-actualization capabilities contained character; 4) women and a country's resilience embodied character clever take on the role / response; 5) women and excellence embodied the character as a source of love and zest for life; 6) women as good mothers reconcile contained character, reassuring, joyful, sincere, and full encompassing mercy; 7) contained dark anxiety towards religiousness soul character and strong self-awareness; 8) glory glory characters contained on the struggle with the self; 9) the nature of the characters contained child confidence in the ability/creativity of children and believe in the Supreme Mengatu; and 10) the nature and usefulness of life wisdom contained characters: uniting the scattered, accept and embrace with Ihlas all things rotten/damaged/discharge, understanding and forgiving, voiced sincerity and excitement, it is not easy to complain.

Keywords: *Philosophical idea, character*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gagasan filosofis dan bermuatan karakter yang terkandung dalam trilogi novel Rara Mendut karya Y.B. Mangunwijaya. Metode penelitian yang digunakan adalah arkeologi pengetahuan Michel Foucault. Hasil penelitian membuktikan bahwa gagasan filosofis tentang: 1) kesetiaan isteri terkandung karakter teguhpendirian dan rasa setia yang tulus; 2) wanita perebut nasib terkandung karaktersemangat juang yang tinggi; 3) wanita sebagai lambang kejayaan terkandung karakter kemampuan aktualisasi diri; 4) wanita dan ketahanan negara terkandung karakter pandai mengambil peran/tanggap; 5) wanita dan keunggulannya terkandung karakter sebagai sumber kasih sayang dan semangat hidup; 6) wanita sebagai ibu yang baik terkandung karakter mendamaikan, menenteramkan, membahagiakan, ikhlas, dan penuh limpahan kasih sayang; 7) kecemasan menjelang tua terkandung karakter jiwa kereligiusan dan kesadaran diri yang kuat; 8) kejayaan terkandung karakter kejayaan atas pergulatan dengan diri pribadi; 9) hakikat anak terkandung karakter percaya pada kemampuan/kreativitas anak dan percaya kepada Yang Maha Mengatu; dan 10) hakikat kebijaksanaan dan kebermanfaatn hidup terkandung karakter: menyatukan yang tercerai berai, menerima dan merangkul dengan ihlas segala hal yang busuk/rusak/buangan, pengertian dan pemaaf, menyuarkan keihlasan dan kegembiraan, tidak gampang mengeluh.

Pendahuluan

Setiap penikmat sastra setelah membaca/menikmati karya sastra (puisi, cerpen, novel, drama) tidak dapat dipungkiri dan sudah dapat dipastikan merasakan manfaat dari aktivitas pembacaan/ penikmatan tersebut. Ketertarikan seseorang membaca karya sastra disebabkan oleh beberapa kemungkinan atau alasan. Ada pembaca yang tertarik karena karya sastra itu memuat pengalaman yang pernah dialami atau merupakan pengalaman yang baru sama sekali, bahkan suatu pengalaman yang tidak mungkin dapat terjadi dalam kehidupannya. Meskipun berbagai alasan seseorang berminat membaca sastra, disadari atau

¹Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur

tidak unsur estetika dan kandungan kompleksitas nilai kehidupan dalam sastra tersebut dirasakan oleh pembaca. Hal ini jauh sejak dahulu pernah diungkap oleh Horace (Wellek dan Warren, 1995:25-26) dengan istilah *dulce* dan *utile* (puisi/sastra itu indah dan berguna), sedangkan Poe menyebutnya sebagai *didactic heresy* (sastra berfungsi menghibur dan sekaligus mengajarkan sesuatu).

Berkaitan dengan hakikat keberadaan karya sastra, Swingwood (1972:43) mengatakan bahwa ada tiga perspektif bergayut dengan keberadaan karya sastra. *Pertama*, adalah perspektif yang memandang sastra sebagai dokumen sosial yang di dalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra tersebut diciptakan, *kedua* adalah perspektif yang mencerminkan situasi sosial penulisnya, dan *ketiga* adalah model yang dipakai karya tersebut sebagai manifestasi dari kondisi sosial budaya atau peristiwa sejarah. Dengan demikian jelas bahwa keberadaan karya sastra tidak lepas dari keadaan/situasi dan kondisi sosial budaya, nilai-nilai yang melingkupi masyarakat yang terekam dalam karya tersebut.

Karya sastra adalah sebuah fenomena sosial karena pada hakikatnya sastra adalah produk sosial. Itu sebabnya, yang terlukis dalam karya sastra adalah sebuah entitas masyarakat yang bergerak, baik yang bergayut dengan pola struktur, fungsi, maupun aktivitas dan kondisi sosial budaya sebagai latar belakang kehidupan masyarakat pada saat karya sastra itu diciptakan. Karya sastra, dalam hal ini mempunyai fungsi pewahyuan dalam pengertian aspek-aspek kehidupan sosial, ekonomi, ataupun budaya. Itulah sebabnya karya sastra dapat merupakan pencarian dan sekaligus ungkapan pengertian dan esensinya (Fananie, 2002:194).

Karya sastra sebagai refleksi realitas, bukan sekadar melaporkan realitas itu sendiri, tetapi realitas yang telah menjadi pemikiran, perenungan, kontemplasi pengarangnya (Junus, 1981:75). Sastra adalah gudang adat istiadat buku sumber sejarah peradaban, terutama sejarah bangkit dan runtuhnya semangat kesatriaian. Sehingga dengan demikian novel sebagai salah satu jenis sastra dapat menjadi model kehidupan masyarakat, Waston (Wellek dan Austin Waren, 1989:111-122). Pendapat tersebut senada dengan pernyataan Heryanto (Rampan, 1986:79) bahwa karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mengabdikan kepada manusia dan kemanusiaan, memuliakan manusia dan kemanusiaan. Nilai atau mutu karya sastra tersebut dapat diterima oleh semua orang bahkan ia memberi pesona kepada jiwa manusia karena memang digali dan diangkat dari lubuk hati yang paling dalam.

Dengan demikian di dalam karya sastra terkandung berbagai kompleksitas kehidupan antara lain: pengetahuan sejarah, ekonomi, sosial, budaya, dan nilai-nilai yang tumbuh berkembang di masyarakat. Karya sastra bahkan dapat dikatakan memiliki kontribusi untuk memanusiakan kembali manusia sehingga dapat dijadikan model bagi kehidupan masyarakat. Hakikat keberadaan karya sastra yang sedemikian itu tercermin juga dalam trilogi novel *Rara Mendut* karya Y.B. Mangunwijaya sebagai objek penelitian ini.

Kajian Pustaka

1. Sastra sebagai Sumber Pengetahuan

Fungsi sastra dalam masyarakat dapat bergeser dari zaman ke zaman dan berbeda-beda bagi bermacam-macam bangsa; dalam kenyataannya, sastra dalam masyarakat dipergunakan dalam berbagai cara. Menurut Bradbury, ada yang mempergunakannya untuk pendidikan, pelarian, ada yang untuk mendapat keterangan tentang dunia yang luas ini, dan ada yang membaca sastra karena sastra mengandung dan menghargai nilai-nilai (Damono, 1993:154-158). Dengan demikian sastra begitu kompleks potensinya, untuk pendidikan sastra dapat digunakan sebagai sarana menanamkan berbagai nilai lewat karakter tokoh maupun narasinya. Berbagai karakter yang tercermin dalam karya sastra dapat dijadikan

wahana pembelajaran karakter bagi siswa, mahasiswa, masyarakat sastra, maupun orang awam.

Deskripsi yang cenderung objektif menyatu menjadi bagian dari dunia rekaan menyiratkan bahwa pembaca diberi pengetahuan yang sifatnya nonfiksi sementara ia juga dibimbing di dunia fiksi. Dengan demikian sangat dimungkinkan terjadinya kecenderungan kuat dari pengarang untuk tidak memisahkan dunia rekaannya dari dunia fakta (Damono, 1993:158). Kepiawaian penulis sastra (pengarang) terlihat pada cara memadukan dua unsur tersebut antara dunia realitas dengan imajiner sehingga dalam karyanya tercipta jarak estetik yang sangat cantik. Bersimbiosenya antara imajinasi dengan dunia nyata merupakan perpaduan yang unik bahkan dapat mencirikan personalitas seorang pengarang.

Lara (dalam Haryatmoko, 2002:14) menyatakan bahwa imajinasi menyodorkan paradigma kehidupan alternatif. Penderitaan dalam kehidupan tokoh-tokoh tragis menjadi wilayah pemahaman dan belajar. Kisah dapat memuat nilai moral namun tanpa nada menggurui. Haryatmoko (2002:14-16) berpendapat bahwa sastra menolak menggurui, namun menawarkan pilihan dan memupuk imajinasi. Ia menjadi sumber pembebasan. Sastra tidak dapat dipisahkan dari keindahan, maka menolak dikekang. Melalui sastra terungkap kerinduan untuk memisahkan diri dari dunia penuh aturan agar dapat memeluk erat-erat hidup yang penuh. Bukan filsafat, bukan teologi, bukan pula teori formal yang dapat dengan lebih baik membela penindasan dan penderitaan perempuan, tetapi sastra mampu mengisahkan lebih nyaman belarasa dan perjuangan perempuan. Sastra dapat mengekspresikan permainan norma yang ada. Tugas otentik sastra hanya dapat dipahami di dalam hasrat untuk komunikasi dengan pembaca. Kreativitas penulis sastra diukur dari kemampuannya mengomunikasikan segala sesuatu, termasuk nilai-nilai ke dunia pembaca.

Sastra sebagai sumber pengetahuan dalam penelitian ini juga mengacu pada pengetahuan dalam arti *savoir* mencakup ilmu pengetahuan formal seperti gagasan-gagasan filosofis, institusi, praktik perniagaan, dan aktivitas kepengawasan. *Savoir* itulah yang memungkinkan munculnya sebuah teori, opini, atau praktik pada momen tertentu Scheurich (Denzin, 2011:222). Pengetahuan (*savoir*) adalah yang dapat diucapkan seseorang dalam satu praktik diskursif dan dispesifikasi oleh kenyataan tersebut. Pengetahuan merupakan satu ruang tempat subjek menempati satu posisi dan berbicara tentang objek-objek yang dikenalnya di dalam diskursus. Pengetahuan adalah wilayah koordinasi dan subordinasi pernyataan-pernyataan konsep yang tampak, didefinisikan, diaplikasikan dan ditransformasikan. Terakhir, pengetahuan ditentukan oleh kemungkinan penggunaan dan penyesuaian yang diberikan oleh diskursus.

Savoir diartikan sebagai pengetahuan secara umum, totalitas dari *connaissance*. *Savoir* berarti kondisi-kondisi yang dirasa perlu bagi berbagai macam tipe objek agar dapat dimasukkan ke dalam *connaissance* juga kondisi-kondisi yang dibutuhkan oleh pernyataan-pernyataan teoretis agar dapat diformulasikan (Foucault, 2012:39). Penggunaan substantif arkeologi Foucault, menurut Scheurich (Denzin, 2011:222) secara khusus, mengandung arti mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang serangkaian konsep kompleks yang berjaln berkelindan. Dua konsep dari sederet konsep adalah *savoir* dan *connaissance*.

Pengetahuan (*savoir*) merupakan suatu himpunan praktis dari unsur-unsur yang dipahami dan disusun yang mampu menurunkan suatu ilmu, sistem hubungan formal dan eksperimental. Pengetahuan (*savoir*) lebih tepat disebut *kaweruh* untuk membedakan dengan pengetahuan (*connaissance*) (Foucault, 2008:204). Pada penelitian ini konsep *savoir* yang digunakan adalah menemukan dan mendeskripsikan *kaweruh* yang berupa gagasan-gagasan filosofis dalam novel mengacu pendapat Foucault tersebut.

2. Konsep Filsafat Moral Michel Foucault

Berfilsafat menurut Foucault adalah mengurai sejarah gagasan bukan untuk meyakinkan diri akan kebenarannya, melainkan untuk mengenali urutan, berbagai cara pengujian yang mengungkapkan pembenaran dan penyangkalan, yang mengatakan suatu hal dapat diterima atau tidak dapat ditolerir (2008:10). Foucault mengakui bahwa yang menjadi target utama karya dan pemikirannya adalah menciptakan suatu sejarah tentang berbagai model tentang manusia dijadikan sebagai subjek. Dalam seminar dan kuliah-kuliah terakhirnya Foucault mengarahkan perhatian khusus kepada manusia sebagai subjek moral/etis, yang berhubungan dengan dirinya sendiri.

Problematisasi bukan sekadar membuat sesuatu menjadi problem melainkan analisis kritis tentang wacana-wacana historis dan secara cermat menepoh peristiwa-peristiwa tertentu secara detil, mengapa suatu aktivitas/keputusan atau hal yang dianggap benar dan manusiawi pada salah satu epos sejarah dianggap tidak benar atau tidak manusiawi dalam sejarah yang lain; mengapa pandangan, sikap atau tindakan tertentu dibenarkan dan diterima pada situasi tertentu dianggap berbahaya situasi lain dan sebab itu harus ditolak; mengapa bentuk-bentuk tingkah laku tertentu dicirikan kegilaan (*madness*) padahal banyak bentuk lain yang serupa dilupakan begitu saja dalam momen-momen historis tertentu. Dengan demikian jelas bahwa selalu ada kaitan antara “berpikir” dengan “realitas”. Berpikir bukanlah kegiatan filosofis melainkan etis. Artinya harus dianalisis melalui berbagai cara bicara, berbuat, dan bertindak seseorang sebagai subjek yang membentuk dirinya dan orang lain (Kebung, 2002:37).

Dua karya terakhir Foucault mengarahkan perhatian pada manusia sebagai subjek moral/etis yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Melalui subjektivitasnya dapat dilihat tentang siapa dan apa arti menjadi manusia. Pandangan dasar Foucault tentang siapa manusia dan apa artinya menjadi manusia dapat dilihat dari kesadaran manusia akan keberadaannya sebagai subjek seksual tampak dalam keinginan, nafsu, dan yang ia lakukan sebagai makhluk etis. Manusia sadar bahwa ia harus jujur terhadap dirinya dan terhadap semua aktivitas seksual dirinya. Dalam keadaan yang sangat natural seperti itu, manusia tidak akan pernah menipu diri, inilah yang disebut *parrhesia*, yaitu penyampaian kebenaran (*truth-telling*) pada diri sendiri dan kepada orang lain, dengan segala risikonya (Kebung, 2002:36).

Berkaitan dengan moralitas, Schopenhauer (Nietzsche, 2008:7) menyatakan bahwa kasih sayang adalah dasar dari moralitas. Esai tentang baik dan buruk (Nietzsche, 2008:10-12) konsep baik atau penghakiman baik berarti mulia, kuat, tinggi, dan berjiwa besar. Selain itu, tindakan yang *unegoistic* dipuji sebagai suatu tindakan yang baik merupakan kekuatan sendiri pada hati nurani, mengontrol kesenangan dan rasa sakit untuk mewujudkan keinginan akan setiap kebenaran.

Kebebasan sekaligus kemampuan karya sastra untuk memasukkan hampir seluruh aspek kehidupan manusia menjadikan karya sastra sangat dekat dengan aspirasi masyarakat. Ciri-ciri utama karya sastra adalah aspek-aspek estetika, tetapi secara intensif karya sastra juga mengandung etika, filsafat, logika, bahkan ilmu pengetahuan. Sastra lama, seperti *Mahabharata* dan *Ramayana*, sastra sejarah, kaya dengan etika dan filsafat kehidupan (Ratna, 2011:337). Nietzsche (1997:378) menyatakan bahwa rasa bersalah, hati nurani, dan kewajiban sesungguhnya memiliki ambang batas kemunculan haknya untuk melaksanakan kewajiban beserta prakarsanya.

Metode

Arkeologi dan genealogi dapat dimaknai secara luas sebagai metode ‘kualitatif’, Foucault selalu menggunakan teks sebagai data atau yang kadang-kadang disebutnya, *arsip*,

Scheurich (Denzin, 2011:219). Arkeologi sebagai sebuah pendekatan metodologis dimaksudkan adalah eksplorasi kondisi-kondisi historis nyata dan spesifik dengan berbagai pernyataan dikombinasikan dan diatur untuk membentuk dan mendefinisikan suatu bidang pengetahuan/objek tertentu yang mensyaratkan adanya seperangkat konsep tertentu dan menentukan batas suatu rezim kebenaran tertentu (yaitu yang dipandang sebagai kebenaran). Foucault berusaha mengidentifikasi kondisi-kondisi historis dan nilai-nilai yang menentukan dalam pembentukan cara bertutur yang terang objek, praktik diskursif dan pembentukan wacana (Barker, 2013:152).

Metode kerja arkeologi dalam penelitian ini dengan melihat dan mengeksplorasi pengetahuan yang berkaitan dengan gagasan-gagasan filosofis yang terefleksi dalam trilogi dan selanjutnya dikaitkan dengan nilai karakter yang dapat diacu dari gagasan-gagasan tersebut. Berbagai gagasan filosofis dalam trilogi dapat diungkap melalui lukisan peristiwa maupun lukisan karakter tokoh. Pendeskripsian berbagai gagasan filosofis yang terkandung dalam trilogi pada analisis selanjutnya digayutkan dengan nilai-nilai yang berdimensi karakter lewat lukisan karakter tokoh maupun peristiwa.

Hasil

1. Gagasan filosofis tentang kesetiaan isteri

Kesetiaan isteri pada suami dibawa sampai meninggal. Pada situasi yang terpuruk sekalipun seorang istri memilih ikut meninggal bersama suami daripada hidup menjadi *jarahan* orang lain apalagi orang tersebut sebagai penyebab meninggalnya suami seperti terlihat pada kutipan data novel *RM* berikut ini. “terkenang pada *garwa padmi Adipati* yang setia dan *menikamkan sendiri keris ke dalam jantungnya*, memilih ikut suaminya bersama ke alam baka daripada dijamah kaum Mataram” (Mangunwijaya, 2009:30).

Hukum kerajaan berlaku jika suami dikalahkan, semua wanita termasuk isteri menjadi *boyongan*/ramasan yang nantinya akan dihadiahkan kepada prajurit atau pejabat yang bertugas mengalahkan daerah tersebut. Kaum wanita pada waktu itu tidak ada pilihan lain selain pasrah pada keadaan (menjadi *boyongan*), tetapi isteri sang adipati yang dikalahkan (terlihat pada data tersebut) memilih bunuh diri sebagai ungkapan rasa setia pada suami daripada menjadi wanita *boyongan*/ramasan.

Ketetapan hati/tekad seorang isteri adipati tersebut sebagai cerminan dari rasa cinta dan setia kepada suaminya merupakan hal yang luar biasa/istimewa karena berbeda dengan sikap yang diambil oleh wanita kebanyakan pada waktu itu. Pada waktu itu, wanita kebanyakan lebih memilih menjalani hidup dengan bergelimang kemewahan harta maupun kesenangan-kesenangan duniawi bersama dengan lelaki yang telah merenggut nyawa suaminya atau bahkan hanya pasrah pada keadaan menyerah meskipun sebagai wanita *boyongan*/ramasan.

Gambaran/figur isteri adipati yang dilukiskan tersebut mengandung nilai positif untuk diteladani sebagai upaya membangun karakter yaitu memiliki sifat teguh pendirian, rasa setia yang tulus kepada suami hingga batas tutup usia. Nilai kesetiaan yang dapat diteladani tersebut tidak harus ditiru apa adanya bahwa kalau suami meninggal isteri harus ikut *sampyuh* meninggal pula, tetapi sikap setia tersebut dapat dilestarikan dengan menjalani hidup yang baik sepeninggal suami tercinta.

Gagasan filosofis tentang kesetiaan isteri dalam novel digambarkan dengan sisi yang berbeda dengan sebelumnya justru secara ironis/kontradiksi. Jika isteri adipati pada data tersebut digambarkan sebagai figur isteri yang setia kepada suami sampai dibawa mati, isteri Pangeran Singasari, Ratu Blitar, justru kebalikannya, sebagaimana digambarkan pada data novel *LL* berikut.

“Permaisuri Pangeran Singasari, adik Putra Mahkota, Ratu Blitar terkenal sebagai wanita yang suka *main serong*, karena—konon lagi—tidak puas dengan suaminya yang teramat santri, jadi yang teramat kikir *pas-pasan* menghadirkan ungkapan seni Kama-Ratih (Mangunwijaya, 2009:743)

Pangeran Singasari, santri kelebat alim, tahukah kau apa yang para telik sandi Wanawangsa ketahui —bahwa selama kau bertempur tujuh hari di Pandan, Pangeran Adipati Anom di sampingmu di malam hari diam-diam bersurat-suratan dengan istrimu Ratu Blitar? Alangkah senangnya dua pengkhianat itu andai waktu itu kau terkena peluru senapan atau bacokan pedang (Mangunwijaya, 2009:784).

Kedua data tersebut menggambarkan figur isteri yang tidak setia pada suami dan melanggar kemurnian jiwa yang seharusnya dipegang teguh, meskipun pada sisi yang lain secara tersurat diinformasikan perilaku suami juga mempunyai andil untuk perbuatan tersebut. Berdasarkan peristiwa perselingkuhan yang dilakukan oleh isteri Pangeran Singasari tersebut letak persoalan salah satunya adalah pada kemacetan komunikasi. Kesetiaan, teguh pendirian, dan kualitas komunikasi antara suami dan isteri merupakan indikator keharmonisan hubungan keduanya.

Dengan demikian dapat dideskripsikan bahwa gagasan filosofis tentang kesetiaan isteri dalam trilogi novel tersebut terjadi dua hal yang kontras. Di satu sisi kesetiaan isteri terjaga sampai meninggal dunia, pada sisi lain berlaku kontradiksi yaitu berkebalikan isteri tidak setia bahkan berbuat serong/selingkuh dengan kerabat sendiri (kakak ipar). Berdasarkan deskripsi tersebut dapat dijadikan suatu pernyataan/opini bahwa kesetiaan sudah semestinya menjadi sebuah komposisi/formula pemersatu antara isteri ataupun suami dalam kehidupan berumah tangga dengan mengoptimalkan kualitas komunikasi antara keduanya.

2. Gagasan filosofis tentang wanita perebut nasib

Pada saat kaum wanita secara umum/kebanyakan hidup secara pasrah dengan keadaan, tidak melakukan perlawanan meskipun dalam hati ada tekad untuk melawan nasib buruk yang menimpa dirinya, ternyata ada orang lain yang mampu melakukan tekad yang pernah dialami tetapi tidak kesampaian. Dengan melihat orang lain mampu mewujudkan impian yang pernah dirasakan atau dicita-citakan, dalam hati ikut merasa senang dan mendukung orang tersebut. Pengalaman batin berkaitan dengan tekad mewujudkan sebuah impian/cita-cita, tetapi kandas tidak mampu melakukannya seperti dialami oleh tokoh Bendara Pahitmadi, kakak perempuan Tumenggung Wiraguna, terlihat pada data novel *GD* berikut.

Seperti ada pucuk keris yang menggores-gores dalam hatinya, keris penyesalan. Kurang beranikah Pahitmadu dulu? Terlalu ragu-ragu lalu hanya menunggu dan menunggu tanpa berbuat sesuatu? Rara Mendut dan si Genduk Duku tidak menunggu. Mereka merebut kesempatan. Ah, akan beliau anugerahi warisan si Duku dan Slamet ini bila sudah saatnya beliau pulang ke Samudra Abadi. Sebab tanpa mereka sadari, hiburan berharga telah mereka sumbangkan kepada insan setua Pahitmadu, citra yang hidup dari cita-cita lampau yang tak pernah tercapai namun tak pernah hilang pula dalam lubuk kalbu terdalamnya, citra wanita perebut nasib. (Mangunwijaya, 2009:388)

Berdasarkan data tersebut dapat dideskripsikan bahwa Rara Mendut dan Genduk sebagai wanita yang memiliki semangat/daya juang yang gigih dalam memperjuangkan cita-cita atau visi kehidupannya. Rara Mendut dan Genduk Duku sebagai citraan wanita yang tidak mudah menyerah pada keadaan dan selalu berupaya untuk dapat mengaktualisasi diri

walaupun harus bergulat dengan nasib dengan memburu kesempatan/peleluang yang ada sepelempit apa pun. Citraan/gambaran menjalani hidup yang demikian sangat berbeda dengan wanita kebanyakan pada masa itu. Berdasarkan gambaran tersebut dapat dibuat sebuah paparan atau opini bahwa dalam hidup hendaknya **merebut peluang** (merebut/menyongsong bola tidak menunggu bola) sebagai upaya mengubah nasib menuju asa yang lebih baik.

Nilai positif yang dapat dipetik dari karakter Rara Mendut dan Genduk Duku tersebut adalah sifat dan sikap dalam menjalani hidup dengan semangat juang yang tinggi, tidak menyerah pada keadaan yang kurang baik tetapi terus berusaha untuk dapat mengatasi persoalan yang ada dengan menggunakan segala daya kemampuan. Sikap yang tidak mudah menyerah pada nasib/keadaan tetapi berupaya agar dapat mengubah keadaan menjadi lebih baik.

3. Gagasan filosofis tentang wanita sebagai lambang kejayaan

Di kalangan bangsawan Mataram penguasaan/penaklukan terhadap wanita merupakan lambang kejayaan bagi bangsawan yang bersangkutan. Seperti halnya yang dilakukan oleh tokoh Tumenggung Wiraguna yang digambarkan bahwa dia memiliki wanita bukan atas dasar ketulusan cinta atau kasih sayang tetapi untuk mengukuhkan kejayaan yang sedang dicapainya. Tumenggung Wiraguna berupaya segala daya untuk dapat menaklukkan penolakan Rara Mendut, seorang wanita boyongan/rampasan, sebagai refleksi bukti kejayaan yang hendak dibuktikannya, seperti diujarkan oleh tokoh Rara Mendut pada data novel *GD* berikut ini.

”Wanita di dalamku merasa; Paduka mencintai gengsi kaum pria. Paduka mencintai kewibawaan panglima yang jaya. Bukan si Mendut yang si Mendut. Mendut bagi Paduka hanyalah lambang peneguhan kejayaan senjata dan kewibawaan Mataram (Mangunwijaya, 2009:274)

Data tersebut menggambarkan tanggapan Rara Mendut terhadap upaya gigih Tumenggung Wiraguna untuk dapat menaklukkan atas penolakannya. Semua tindakan Tumenggung atas diri Rara Mendut didasarkan pada rasa gengsi dan simbol semata baik terkait kejayaan dia sebagai lelaki maupun sebagai panglima kerajaan Mataram. Penguasaan terhadap wanita Rara Mendut bagi Tumenggung Wiraguna sebagai lambang peneguhan atau sebagai legitimasi atas kejayaannya. Kepemilikan terhadap wanita tidak didasarkan kebutuhan apalagi rasa kasih sayang, tetapi hanya sebagai sarana/alat untuk melengkapi lambang kejayaan seseorang (laki-laki). Wanita tidak memiliki eksistensi yang sesungguhnya, tetapi masih terbatas sebagai alat dominasi bagi kaum laki-laki (Tumenggung Wiraguna).

Berdasarkan gambaran tersebut dapat dinyatakan sebagai opini bahwa wanita dianggap sebagai lambang kejayaan bagi kaum laki-laki yang juga berarti bahwa wanita sebagai media bagi pengukuhan keunggulan laki-laki tetapi sekaligus sebagai senjata terhadap penghakiman status seseorang. Dengan demikian seorang laki-laki dinyatakan memiliki atau tidak memiliki kejayaan sangat bergantung dari kepemilikannya terhadap wanita. Wanita bagi laki-laki berpretensi sebagai pengukuhan dan sekaligus penghakiman terhadap kejayaan yang dicapainya.

Pemaknaan terhadap peristiwa Rara Mendut dan Tumenggung Wiraguna tersebut sekilas terkesan bahwa wanita hanya sebagai alat bagi peneguhan kejayaan laki-laki, tetapi sikap berani Rara Mendut tersebut sebagai ekspresi diri yang berhasil diungkapkan. Pada dialog tersebut nilai positif yang dapat dipetik adalah kemampuan wanita (Rara Mendut) dalam mewujudkan **kemampuan aktualisasi diri**. Kemampuan ini sangat baik dimiliki oleh

setiap orang bahkan tidak terbatas bagi kaum wanita, yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

4. Gagasan filosofis tentang wanita dan ketahanan negara

Wanita memiliki keterkaitan yang kompleks dalam kehidupan di kalangan bangsawan Jawa selain sebagai lambang kejayaan, kewibawaan, kesaktian, juga sebagai lambang ketahanan negara. Seorang panglima yang bertanggung jawab atas ketahanan negara tidak dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan sukses tanpa peran wanita/isteri yang menyertainya, seperti paparan data novel *RM* berikut ini. "Nasib pertahanan dan keagungan negara tergantung dari panglima perangnya. Tetapi ketahanan dan kepahlawanan panglima perang tergantung pada ...ya, bukankah begitu, pada wanita-wanita yang dipeluknya?" (Mangunwijaya, 2009:131).

Paparan data novel *RM* tersebut memberikan gambaran bahwa peranan wanita/isteri dalam kaitannya dengan ketahanan negara sangat penting. Tanpa peranan wanita/isteri para panglima yang bertugas dan bertanggung jawab menjaga ketahanan negara tidak akan berhasil/sukses. Hal ini juga berarti merupakan keunggulan yang dimiliki kaum wanita. Dengan demikian, kesuksesan para lelaki yang bertugas menjaga ketahanan negara dapat dilihat dari peran wanita di belakangnya sehingga dapat dianalogikan seperti satu keping mata uang, sisi yang satu kesuksesan laki-laki, sisi yang lainnya peran wanitanya. Senada dengan gambaran tersebut dapat dibuatkan opini bahwa antara kesuksesan laki-laki dan peran wanita/isteri bagi ketahanan negara ada keterjalinan yang erat. Hal ini berarti kesuksesan yang dicapai laki-laki tidak bersifat mutlak tetapi merupakan hasil kontribusi peran wanitanya atau isterinya.

Berdasarkan pemaknaan tersebut dapat diambil nilai positif bahwa di balik kesuksesan suami/laki-laki pastilah ada kontribusi peranan penting isteri di dalamnya. Rasa aman, nyaman, tenteram, dan damai dalam kehidupan bersama isteri sangat berpengaruh bagi kesuksesan/kejayaan suami. Karakter yang dapat dipetik dari gagasan tersebut adalah wanita hendaknya memiliki sifat pandai mengambil peran dalam kehidupan. Wanita, dengan demikian, diperlukan kecerdasan, tanggap, tidak apatis, acuh tak acuh terhadap semua persoalan dalam rumah tangganya.

5. Gagasan filosofis tentang wanita dan keunggulannya

Wanita secara kodrati tidak dapat dipungkiri oleh siapapun bahwa memiliki keunggulan-keunggulan yang istimewa. Keunggulan yang dimaksud adalah mengandung/hamil, melahirkan, dan menyusui. Di dalam menjalankan kodrat yang melekat tersebut wanita adalah makhluk yang luar biasa kuatnya melebihi panglima di medan perang ibaratnya, sebagaimana tercermin pada data novel *GD* berikut ini. "Mengapa kaum ibu yang terbiasa berbadan dua adalah orang-orang yang luar biasa kuatnya? Jauh lebih kuat dari panglima siapa pun? Panglima tukang merenggut nyawa. Wanita ibu melahirkan dan menjaga kehidupan. Untuk itu dibutuhkan kekuatan ganda (Manguwijaya, 2009:284).

Dengan demikian, keunggulan di sini maknanya sebagai upaya untuk memberikan gambaran bahwa wanita dengan segala kodrat yang melekat dalam dirinya memiliki keunggulan yang senantiasa membawa dan menjaga kelestarian kehidupan bukan sebaliknya merusak atau merenggut kehidupan. Dipesankan juga bahwa harus disadari bagi kaum wanita bahwa seluruh keunggulan secara kodrati yang dimiliki wanita hendaknya tetap dijaga dan diperilahara dengan baik bukan untuk kesombongan/ kepongahan, seperti tercermin pada data novel *LL* berikut.

Tetapi kita kaum perempuan, Lusiku sayang, kita punya keunggulan lain: mengandung, menyusui, mengemban, dan memekarkan kehidupan. Rahim kita serba menerima. Tetapi juga serba memberi. Payudara perempuan adalah buah yang membanggakan kaum kita, Lusi. Sumber pancuran kehidupan dan kesayangan. Bukan senjata. Bukan racun kepongahan (Mangunwijaya, 2009:556).

Paparan data tersebut memberikan kejelasan dan yang dapat dijadikan renungan bahwa keunggulan kodrati yang dimiliki kaum wanita hendaknya dapat digunakan sebagai sumber kasih sayang dan semangat hidup bukan sesuatu untuk dibangga-banggakan apalagi untuk kesombongan. Dengan demikian nilai positif yang dapat dipetik dari ungkapan filosofis tersebut adalah bahwa dalam kondisi seburuk apa pun kesadaran akan hakikat seorang ibu harus selalu terpancar dari kaum wanita. Wanita selalu sadar akan keunggulan kodrat yang dianugerahkan kepadanya untuk melestarikan kebaikan, kasih sayang, dan ketenteraman, bukan untuk disombongkan.

6. Gagasan filosofis tentang wanita sebagai ibu yang baik

Wanita yang secara kodrati memiliki keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki kaum laki-laki, sebagai seorang ibu yang baik dalam menjalankan perannya ini dituntut juga memiliki kemampuan/keahlian dalam menciptakan kerukunan, mencegah persengketaan, dan perpecahan. Ini sebuah tugas yang tidak mudah dan merupakan tantangan bagi kaum wanita yang ingin menjadi ibu yang baik, seperti yang digambarkan dalam data novel *LL* berikut ini. "Seorang ibu yang baik akan ditambahi tugas khusus. Tidak hanya mengasahi, melahirkan, mengemban dan menyusui, menyuapi anak kecil dengan nasi gurih, tetapi juga tugas *ahli membentuk kerukunan, mencegah persengketaan, dan perpecahan* (Mangunwijaya, 2009:555).

Kata-kata yang dicetak miring pada data tersebut menunjukkan tugas tambahan bagi kaum wanita yang berperan sebagai ibu yang baik yaitu mampu/ahli membentuk kerukunan, mencegah persengketaan, dan perpecahan. Tiga hal tersebut merupakan tugas berat, menantang, dan mulia, namun ada kiat-kiat/resep yang direkomendasi dalam data novel *LL* lewat doa seorang ibu berikut ini.

"Ya, Allah, bila ular kebencian menelosor, jadikanlah aku air kelapa penawar racun. Bila gempa bumi menyobek jurang yang kian melebar, jadikanlah hambamu jembatan bambu bersahaja. Bila lumpur rawa-rawa membawa kebimbangan, buatlah aku menjadi tangan-tangan kepastian. Bila petang kecemasan membayang gelap, jadikanlah aku fajar harapan. Bila lorong-lorong sungai hutan bakau membawa kesesatan, jadikanlah aku alur air penunjuk arah. Bila awan menggumpal membawa kegelapan dan halilintar memetirkan kecemasan, jadikanlah aku seruling penghibur hati. Bila harimau ganas siap menerkam, semogalah aku kaujadikan kancil penyelamat. Dan bila banyak orang menginginkan diri menjadi, ratu jadikanlah hamba ibu dan abdi dari hamba-hambamu yang tak berdaya lagi miskin kekuasaan, namun menjadi kaya kesayangan berkat kerja setia." (Mangunwijaya, 2009:556)

Pada nukilan data tersebut memberikan penguatan gambaran bahwa seorang ibu yang baik tidak sepi akan doa-doa. Doa yang dilantunkan seorang ibu yang baik memuat sifat-sifat mulia:kesediaan/kerelaan menjadi perantara penciptaan: ketenangan, kedamaian, kasih sayang, keselamatan, dan kebahagiaan bagi yang lain. Substansi isi doa tersebut memberikan resep bagi wanita sebagai upaya untuk dapat mewujudkan impian sebagai ibu yang baik. Sebagai ibu yang baik di mana berada dan dalam situasi apapun selalu dapat mengambil peran yang baik, mendamaikan, menenteramkan, membahagiakan, ikhlas, dan penuh limpahan kasih sayang. Dengan demikian dapat dijadikan renungan maupun opini bahwa ibu yang baik senantiasa membawakan suasana damai, tenteram, kuat, dan setia

dalam kesayangan. Semua itu merupakan nilai-nilai positif yang sangat baik untuk dimiliki oleh siapa saja, sebenarnya tidak terbatas kaum ibu, tetapi setiap manusia.

7. Gagasan filosofis tentang kecemasan menjelang tua

Perasaan risau menjelang tua tidak jarang dialami/dirasakan oleh siapapun yang masa hidupnya mencapai usia tersebut seperti halnya pada tokoh dalam novel yaitu Tumenggung Wiraguna. Kegelisahan, kecemasan maupun *syndrome* dialami oleh Tumenggung Wiraguna. Sebagai seorang panglima besar Mataram, salah satu pejabat tinggi kerajaan, Tumenggung Wiraguna mengalami kompleksitas persoalan baik terkait dengan jabatannya maupun diri pribadi sebagai seseorang yang menjelang usia tua. Hal ini terlihat pada data novel *RM* berikut.

pertarungan melawan cakra saat hari tua, bukankah itu medan laga yang jauh lebih sulit diatasi daripada peperangan mana pun?...hantu hari tua yang tak urung akan menggeser seorang panglima tua dengan yang lebih muda segar? Rahasia sangat dalam ini ia simpan seperti layaknya seorang panglima menyimpan rahasia militer (Mangunwijaya, 2009:60-61)

Data tersebut memberikan penguatan bahwa seorang pejabat yang menjelang tua merasa

khawatir/gelisah akan keberlangsungan jabatannya. Tokoh Tumenggung Wiraguna tersebut merasakan bahwa kegelisahan/kecemasan terkait jabatan karena menyadari diri/usia sudah menjelang tua pasti akan tergantikan oleh orang lain yang lebih muda. Kekhawatiran akan digeser dari jabatannya karena faktor usia seperti itu sering mengganggu pikirannya, tetapi ada kecemasan jenis lain yang melebihi kecemasan karena jabatan akan hilang yaitu kecemasan/ kegelisahan menghadapi hari tua. Kecemasan menghadapi hari tua dirasakan oleh tokoh Tumenggung Wiraguna sebagai kecemasan yang lebih hebat, lebih sulit, dan lebih menyiksa.

Dengan demikian, kesiapan mental menghadapi masa tua sangat dibutuhkan sebetulnya bukan hanya bagi seseorang yang memiliki jabatan, tetapi juga bagi siapa saja yang pada masanya mencapai usia tua. Hal demikian dapat dipahami karena di kehidupan sesungguhnya tidak jarang orang yang sudah tua tetapi perilaku maupun cara berpikirnya masih seperti orang muda bahkan menjadi tidak dewasa. Meskipun kedewasaan seseorang bukan semata-mata ditentukan oleh faktor usia, sikap mental maupun pengalaman/olah jiwa memang perlu dilatihkan/disiapkan dari sebelum benar-benar menjadi tua. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk melatih/olah jiwa tersebut sesuai prinsip/falsafah hidup yang dipilih maupun rasa religius dan kedewasaan seseorang.

Berdasarkan ulasan/paparan mengenai data tersebut dapat dijadikan bahan renungan atau sebuah opini bahwa untuk mencegah terjadinya *syndrome* pada usia menjelang tua perlu kesiapan mental, jiwa kereligiusan, dan kesadaran diri yang kuat. Kepemilikan sikap mental tersebut akan membawa ketenangan, kedamaian, dan kebahagiaan hidup yang sebenarnya karena mampu menjalani kehidupan secara *istiqomah*.

8. Gagasan filosofis tentang kejayaan

Seseorang yang memiliki jabatan apapun itu jika mengalami kesuksesan sudah merupakan hal yang wajar bahkan kemenangan yang diperoleh dari persaingan yang sangat sengitpun masih kategori sesuatu yang wajar/keniscayaan, tetapi kesuksesan/kejayaan atas pergulatan batin menuju pribadi yang utuh itulah makna kejayaan yang sesungguhnya. Hakikat kejayaan ini tercermin pada yang dialami oleh tokoh Tumenggung Wiraguna dengan perbandingan tokoh Rara Mendut, sebagaimana tercermin pada data novel *RM* berikut.

“Menang sebagai panglima bukan soal, tetapi *jaya sebagai pribadi yang utuh*, bukankah itu hikmah persoalan dan daya tarik si gadis Mendut?” (Mangunwijaya, 2009:61).

Data tersebut dapat dideskripsikan bahwa sudah menjadi keniscayaan, jika seseorang dalam menjalankan tugasnya mendapatkan kemenangan/kejayaan karena usaha, kesungguhan, dan keberuntungannya. Namun bagi tokoh Tumenggung Wiraguna tersebut justru yang lebih membawa kemanfaatan/hikmah semua persoalan adalah karena keberhasilan/kejayaan seseorang dalam menjalani hidup sebagai pribadi yang utuh. Tumenggung Wiraguna membandingkan dirinya dengan karakter/pribadi Rara Mendut yang dianggapnya lebih jaya dibandingkan dirinya karena Rara Mendut dengan sangat bebas dapat mengekspresikan keinginan jiwanya, sebagai pribadi yang merdeka. Sebaliknya tokoh Tumenggung Wiraguna sering dihinggapi perasaan tertekan, sedih, galau/tidak menentu, terhina, tidak bebas mengungkapkan kondisi kejiwaannya karena terikat oleh aturan/norma jabatannya maupun karena rasa gengsinya/harga dirinya yang teramat tinggi. Senada dengan gambaran tersebut juga tercermin pada data novel *GD* berikut. “Sekian banyak pertempuran di medan perang telah ia menangkan. Tetapi dalam *pertempuran menghadapi diri sendiri*, ia *belum* berhasil *jaya*” (Mangunwijaya, 2009:382).

Berdasar data tersebut dapat dijelaskan bahwa daya pikat dalam diri seseorang terletak pada kesuksesan dalam menjalani pertempuran dengan diri sendiri sebagai pribadi yang utuh, merdeka, tidak terbelenggu oleh ketentuan di luar dirinya. Itulah makna hakikat kejayaan yang tercermin dalam trilogi novel tersebut terlihat pada kata-kata yang dicetak miring. Dengan demikian dapat dideskripsikan bahwa kemenangan-kemenangan yang dicapai terkait dengan prestasi kerja/jabatan masih merupakan kejayaan yang semu jika di dalam diri seseorang tersebut masih menyandang perasaan tertekan, terpaksa, dan terbelenggu karena tugas tersebut.

Inti dari gagasan tersebut yang dapat dijadikan bahan renungan dan dijadikan suatu opini adalah bahwa kejayaan yang dicapai seseorang secara hakiki adalah kejayaan atas pergulatan dengan diri pribadi. Sedangkan kejayaan yang dicapai secara lahiriah tetapi dalam jiwa masih merasakan kegelisahan, kebingungan, kecemasan, bahkan rasa tidak aman; itu bukan kejayaan yang sesungguhnya, semu/maya belaka.

9. Gagasan filosofis tentang hakikat anak

Orang tua mengidamkan anaknya sebagai penerus cita-cita dan harapannya. Ada sebagian orang tua cenderung sekedar mengarahkan anaknya tetapi ada juga yang sampai memaksakan kehendak pada anak. Anak sebagai sarana perwujudan keinginan orang tua. Ada juga sebagian orang tua yang *tut wuri handayani* tidak terlalu mengekang atau mengkhawatirkan anaknya begitu percaya melepas anaknya, data berikut mendukung pernyataan tersebut.

Pranacitra lahir *tidak* untuk *menjadi penerus belaka*. Biarlah dia mencipta dan membangun kapalnya sendiri. Dan dari mana atau ke mana arah angin nanti janganlah itu merisaukan kita, sebab angin dan arus laut adalah milik dan utusan Allah juga... Ah anak berhak keliru, karena masih muda. Tetapi seorang ibu bersalah ganda bila keliru sikap ulahnya. (Mangunwijaya, 2009:148)

Data tersebut meyakinkan tentang hakikat anak, cara mendidik dan mengarahkan anak. Sebagai orang tua selain pasrah kepada aturan Tuhan juga memberikan kesempatan pada daya kreativitas anak dengan tidak memaksakan kemauannya kepada anak dengan ukuran diri orang tua, dan tidak terlalu mengkhawatirkannya. Kesadaran orang tua akan adanya campur tangan Tuhan atas diri seorang anak dan kepemilikan kepercayaan atas kemampuan anak menjadikan sumber ketenangan dan ketenteraman orang tua.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat dijadikan bahan renungan dan opini bahwa sikap orang tua terhadap anak hendaknya tidak hanya memberikan penekanan/pemaksaan-pemaksaan, tetapi juga menaruh kepercayaan pada kemampuan dan kreativitas anak serta tidak lupa percaya kepada Yang Maha Mengatur segala sesuatu, termasuk kehidupan anak.

10. Gagasan tentang hakikat kebijaksanaan dan kebermanfaatan hidup

Hakikat kebijaksanaan hidup dapat dipelajari dari segala sifat yang melekat pada laut sekaligus dapat dijadikan bahan renungan atau pembelajaran karakter manusia dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan yang ada. Cerminan karakter laut yang dapat dipetik sebagai bahan renungan bagi manusia terlihat pada data novel *LL* berikut.

laut merujukkan segala air sungai dan selokan yang serba terpecah-belah. Laut menyatukan kembali apa yang pada awal mula memang sudah bersatu di angkasa. Laut menerima segala yang busuk dan rusak, yang hanyut dan dianggap buangan. Laut merangkul semua itu dengan ikhlas. Tetapi biar hanya lumpur dan kebusukan sampah kotor belaka yang ia terima, bau laut tidak busuk. Penuh pengertian dan pengampunan bagi segala yang jelek dibenamnya. Dalam nyanyian yang merdu keikhlasan yang riang. Laut tak pernah murung, tak pernah mengeluh. Kapal seberat apa pun ia gendong, dan ikan hiu segegas apa pun ia emban. (Mangunwijaya, 2009:556)

Nukilan data tersebut menunjukkan gambaran sifat/karakter laut yang juga dapat dipetik hikmahnya oleh manusia. Sifat-sifat/karakter yang dimaksud antara lain: menyatukan yang tercerai bera; menerima dan merangkul dengan ihlas segala hal yang busuk/rusak/buangan; pengertian dan pemaaf; menyuarakan keikhlasan dan kegembiraan; tidak gampang mengeluh; beban yang berat dan persoalan segegas apapun diemban tanpa mengeluh. Betapa mulia karakter-karakter tersebut jika dapat dimiliki oleh manusia.

Selain dapat bercermin pada karakter/sifat yang melekat pada laut, manusia juga dapat mencermati/mempelajari sifat/karakter yang melekat pada ketela kaspas seperti terlihat pada data *LL* berikut:

"Ibune, siapakah kita ini hingga sampai tak mau belajar dari *ketela kaspas*? *Di segegas lahan dia tumbuh*, lemah rokok lemah lempung kek, lemah gajih maupun pongkok bekukuk atau bera cengkar kek, si kaspas mau tumbuh dan *menabung singkong-singkongnya yang gurih lezat*. Dia dipatahkan, daun-daunnya dilepas dari ranting, dia ditumpuk begitu saja sebagai *onggokan* di sudut ladang, tetaplah ia hidup, *tanpa menggerutu*, dan setiap saat memberi kehidupan yang ia simpan bijaksana dalam tanah, terlindung seperti induk ayam melindungi anak-anaknya. (Mangunwijaya, 2009:741)

Nukilan data tersebut memberikan penjelasan bahwa sebagai manusia dapat belajar dari ketela kaspas yang dapat bermanfaat dalam segala situasi dan kondisi. Ibaratnya diperlakukan seperti tidak berharga, dia tetap dapat melangsungkan kehidupannya tanpa pamrih, tanpa menggerutu dengan selalu menjalankan sikap bijaksana dalam membawa misi kebermanfaatannya. Dengan demikian jelas bahwa pelajaran yang dapat dipetik dari ketela kaspas adalah misi kebermanfaatan dalam hidup. Seajar sekali dengan ungkapan bijaksana hidup menjadi lebih berarti/bermakna jika membawa kemanfaatan bagi orang banyak.

Berdasarkan ulasan dan paparan tentang hakikat kebijaksanaan dan kebermanfaatan hidup tersebut dapat dijadikan renungan dan sebuah opini bahwa dalam menjalani kehidupan hendaknya dapat mengadopsi karakter bijaksana seperti yang dimiliki laut dan memiliki misi kebermanfaatan seperti ketela kaspas. Dengan demikian semakin teguhlah kehidupan sebagai manusia yang senantiasa membawa misi perdamaian dan keselamatan bagi semuanya.

Dengan demikian kesepuluh gagasan filosofis yang terefleksi dalam trilogi novel *Rara Mendut* tersebut telah terdeskripsikan dan dapat menimbulkan daya renungan untuk membina karakter dalam kehidupan serta dapat dibuatkan opini dari masing-masing gagasan tersebut. Hal yang seperti itu membuktikan bahwa trilogi novel tersebut merefleksikan pengetahuan yang berupa berbagai gagasan filosofis yang bermanfaat untuk pedoman hidup sebagai upaya membangun karakter bangsa.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian tentang gagasan filosofis dalam trilogi novel *Rara Mendut* karya Y.B. Mangunwijaya dapat direkomendasikan bagi:

1. Pembaca sastra
Pembaca sastra melalui pembacaan trilogi novel tersebut terutama tentang karakter tokoh dapat memetik hikmahnya. Berbagai gagasan filosofis yang diungkap dalam trilogi novel tersebut dapat dijadikan bahan renungan dan dapat menginspirasi dalam menghadapi problematika kehidupan.
2. Guru
Trilogi novel tersebut dapat dijadikan media pembelajaran sastra/bahan ajar terutama pada tingkat SLTA dan mahasiswa
3. Orang Tua
Orang tua dengan pembacaan trilogi tersebut dapat dijadikan model melalui karakter tokoh-tokohnya sehingga memotivasi dalam mendidik anak.
4. Pengambil kebijakan
Berbagai karakter bijaksana yang terefleksi dalam trilogi novel tersebut dapat dijadikan model bagi pengambil kebijakan karena karakter diungkap merupakan cerminan karakter pemimpin yang arif dan bijaksana.

Daftar Pustaka

- Barker, Chris. 2013. *Culture Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Damono, Sapardi Djoko. 1993. *Novel Jawa Tahun 1950-an: Telaah Fungsi, Isi, dan Struktur*. Jakarta:
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Denzin, Norman K. dan Lincoln, Yvonna S. 2011. *The Sage Handbook of Qualitative Research*. California: Sage Publition
- Fanie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Foucault, Michel. 2008. *La Volonte de Savoir, Histoire de la Sexualite*. Terjemahan Rahayu S. Hidayat. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- _____. 1984. Nietzsche, Genealogi, History dalam Paul Rabinow (ed.). *The Foucault Reader*.
New York: Pantheon.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: P.T. Gramedia.
- Kebung, Konrad. 2002. "Foucault dan Moral: Kembalinya Moral melalui Seks". *Majalah Basis*. Nomor
01-02, Tahun ke-51, Januari-Februari.



- Mangunwijaya, Y.B. 2008. *Rara Mendut Sebuah Trilogi*. Jakarta: Gramedia.
- Nietzsche, Friedrich. 2008. *On the Genealogy of Morality*. New York: Cambridge University Press.
- Rampan, Korrie Layun. 1986. *Jejak Langkah Sastra Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rainbow, Paul. 1984. *The Foucault Reader*, New York: Pantheon Books.
- Swingwood. 1972. *The Sociology of Literature*. London: Paladin.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1995. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta Jakarta: Gramedia.